

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang terus berkembang baik dalam segi kehidupan masyarakatnya maupun segi tata ruangnya. Kota Yogyakarta pernah berperan sebagai kota pusat pemerintahan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berlangsung terus sampai 17 Agustus 1945. Dalam catatan sejarah, pada saat itu Negara Kesatuan Republik Indonesia diproklamasikan dan kemudian diikuti pernyataan Sultan Hamengku Buwono IX untuk menyatukan diri dengan negara yang baru berdiri ini. Selanjutnya Kota Yogyakarta sementara berganti status dari kota pusat pemerintahan dan menjadi ibukota Republik Indonesia, selain sebagai pusat revolusi Indonesia pada saat itu. Saat ini Yogyakarta menjadi ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dikenal luas sebagai kota pendidikan tinggi serta salah satu pusat kebudayaan Jawa.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi 5 (lima) wilayah Kabupaten antara lain Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Begitu banyak obyek-obyek wisata di kota pelajar ini dan menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung karena di masing-masing Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki tempat-tempat wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Pariwisata apabila dipandang sebagai suatu sistem antara lain memiliki komponen seperti atraksi dan obyek wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, kelembagaan, dan fasilitas penunjang lainnya (Inskeep, 1991:39). Keseluruhan sistem tersebut nantinya akan saling menunjang untuk dapat menciptakan sistem kepariwisataan yang kokoh. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kepariwisataan tersebut antara lain adalah aspek transportasi. Aspek transportasi merupakan salah satu komponen pendukung sistem pariwisata yang cukup penting. Aspek transportasi sebagai suatu sistem memiliki tiga komponen besar yaitu sistem aktivitas, sistem jaringan dan sistem pergerakan. Pariwisata sebagai suatu sistem aktivitas memerlukan sistem jaringan untuk mendukung aktivitas yang ada. Sistem jaringan itu dapat berupa jaringan jalan maupun moda angkutan, sedangkan sistem pergerakan merupakan interaksi yang muncul dari sistem aktivitas dan sistem jaringan yang ada.

Dalam sistem pariwisata yang ada wisatawan berperan sebagai pelaku dalam pergerakan wisata. Oleh karena itu dalam mengembangkan jenis moda angkutan yang ada perlu adanya pengenalan terhadap karakteristik wisatawan sebagai pelaku pergerakan. Karakteristik tersebut dapat dibagi kedalam tiga aspek (Pendit, 2002:37) yaitu aspek sosial, aspek psikologis dan aspek ekonomi. Aspek ini sangat penting karena akan mempengaruhi preferensi mereka terhadap pemilihan moda yang ada terutama dari faktor demografi wisatawan (Mill and Morisson, 1985:451).

Pergerakan wisata perlu didukung oleh adanya sistem jaringan yang memadai agar aktivitas yang ada dapat berjalan dengan lancar. Sistem jaringan di Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki beberapa kendala atau hambatan dalam melayani pergerakan wisata yang terjadi. Wisatawan sebagai pelaku kegiatan wisata secara umum belum banyak atau jarang menggunakan angkutan umum yang ada secara konstan dalam berwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut maka masih memungkinkan untuk mengembangkan aspek transportasi khususnya dari segi moda angkutan yang digunakan. Jenis moda angkutan merupakan salah satu sistem jaringan yang dapat digunakan dalam mendukung pergerakan wisata yang terjadi khususnya dalam peningkatan pelayanan dalam berwisata secara keseluruhan. Jenis moda angkutan tersebut selain dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pergerakan wisata yang ada tentunya dapat digunakan pula untuk menambah daya tarik sektor pariwisata secara keseluruhan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sarana dan prasarana transportasi dalam suatu negara memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan tertentu, baik ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Dimana keseluruhannya membutuhkan pergerakan transportasi yang baik sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penyelenggaraan sistem transportasi yang baik akan mengarah pada penyediaan jasa transportasi terpadu antar moda yang efektif, efisien, aman dan nyaman, serta cepat dan murah, yang

mengintegrasikan dengan moda transportasi yang ada. Namun dalam kenyataannya, kebutuhan akan transportasi belum terpenuhi seluruhnya.

Oleh karena itu melihat pada pentingnya usaha untuk memenuhi pergerakan wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta serta potensi angkutan wisata yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang maka perlu adanya suatu penelitian yang mengkaji mengenai “**STATED PREFERENCE KEBUTUHAN ANGKUTAN PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**” berdasarkan karakteristik wisatawan domestik maupun mancanegara yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas wisata selama berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah diatas, ada rumusan masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung di obyek wisata tentang kebutuhan angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung di obyek wisata tentang kebutuhan angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hubungan preferensi wisatawan domestik maupun mancanegara dengan karakteristik wisatawan yang berkunjung di ` wisata tentang kebutuhan angkutan pariwisata di Daerah istimewa Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Dengan berbagai permasalahan yang timbul supaya peneliti bisa fokus dalam penelitiannya oleh karena itu peneliti membatasi masalah antara lain :

1. Lokasi penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Data lalu lintas dari Dinas Perhubungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Data pertumbuhan ekonomi, jumlah pertumbuhan penduduk Yogyakarta dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Kota Yogyakarta.
4. Data ruas jalan Kota Yogyakarta dari Kementerian Pekerjaan Umum.
5. Rencana / Program Pemerintah Visi Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPADA) Tahun 2012 – 2025.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung di obyek wisata tentang kebutuhan angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi domestik maupun mancanegara berkunjung di obyek wisata tentang kebutuhan angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Mengetahui hubungan preferensi wisatawan domestik maupun mancanegara dengan karakteristik wisatawan yang berkunjung di obyek wisata tentang kebutuhan angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya preferensi yang mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara di obyek wisata tentang angkutan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta serta faktor-faktor yang paling dominan, maka diharapkan dengan data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, faktor-faktor yang lemah atau kurang mendukung dalam pengembangan obyek wisata dapat segera diperbaiki serta faktor yang mempengaruhi kunjungan dikembangkan lagi. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kepuasan wisatawan domestik maupun mancanegara setelah dilakukan pengembangan tentang angkutan pariwisata di obyek wisata tersebut.